

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kuningan yang berlokasi di Jl. Raya Cirendang, Cirendang, Kec. Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45518. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media canva terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 – 12 Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X DKV yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan ini diawali dengan melaksanakan observasi ke sekolah dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Desain Grafis yaitu Bapak Jaka Akbar Fitriaji, S.Pd. bagaimana kondisi awal pembelajaran Desain Grafis di kelas, terkait metode apa yang digunakan pada saat proses pembelajaran serta berdiskusi tentang media *Canva* yang akan digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media canva terhadap minat belajar siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan angket *pretest* mengenai metode pembelajaran konvensional sebelum diberikan perlakuan dan angket *posttest* mengenai media *Canva* setelah diberikan perlakuan. Pengambilan data dilakukan selama 3 pekan seperti diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Proses Pengumpulan Data

No.	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Senin, 12 Mei 2025	Observasi awal untuk mengetahui kondisi kelas, kesiapan sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik terkait mata pelajaran Desain Grafis.
2	Kamis, 15 Mei 2025	Pemberian <i>pretest</i> pengaruh media pembelajaran canva sebelum perlakuan diberikan.

3	Senin, 19 Mei 2025	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Canva.
4	Kamis, 22 Mei 2025	Pemberian posttest untuk melihat minat belajar siswa terhadap desain setelah penggunaan media pembelajaran canva.

1. Data Hasil Angket Siswa

a) Hasil Angket *Pretest* Pembelajaran Konvensional

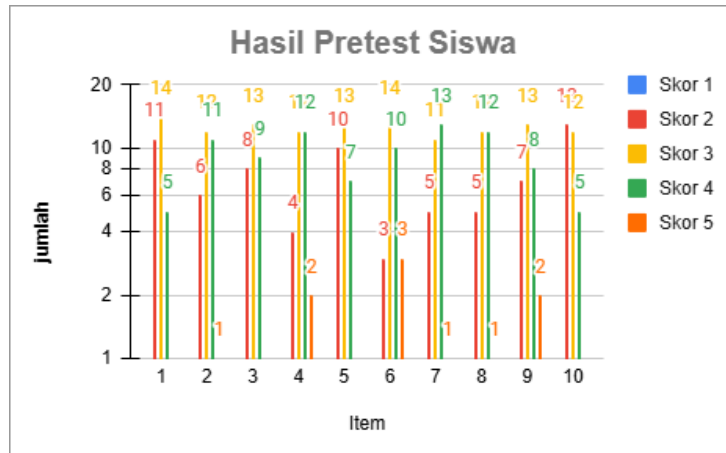
Berikut ini data hasil angket pretest siswa dengan pembelajaran konvensional

Tabel 4. 2 Hasil Angket Pretest Siswa

No	Nama Siswa	Total Skor
1	Aini Agustina	34
2	Alan Pebriansyah	25
3	Alfin Haidar Andriana	37
4	Alisha Novtisehan	32
5	Aryasatya Aditya Nur Muhamad	39
6	Aulia Safitri	25
7	Azfiar Azahra	35
8	Dani Setiawan	35
9	Delvita Siti Maharani	24
10	Eka Karina	34
11	Fadhil syahrul Jamil	37
12	Fathia Aisyah Chudaebay	24
13	Fitria Ramadhani	35
14	Frada Dhyranov	35
15	Hanifah Auliya Susanti	33
16	Ibnu Mahfudz Wicaksono	25
17	Khansa Calista Putri	36
18	Khasby Zul Fauzy	34
19	Linda Erlina	38

20	Marcelino Maulana Akbar	24
21	Muhammad Hisyam	34
22	Nabila Rafifah Artanti	37
23	Nadeva Ghiats El-Karim	24
24	Nisa Novitasari	33
25	Oka Saputra	39
26	Oriza Sativa Hidayat Putri	25
27	Rania Zara Ashika	34
28	Rendra Pratama	36
29	Reysa Adzkia Olivia	24
30	Rifki Ainur Rahman	34
<b>Total</b>		<b>961</b>

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada 30 siswa, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 961. Nilai pretest tiap siswa bervariasi dengan skor terendah 24 dan skor tertinggi 39. Rata-rata skor pretest adalah:  $\frac{961}{30} = 32,03$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup (sekitar 32 dari skor maksimum 40). Jika dilihat secara lebih rinci: Sebanyak 5 siswa memperoleh skor rendah (24). Sebanyak 6 siswa memperoleh skor cukup rendah (25). Sebagian besar siswa memperoleh skor antara 33 – 37, menunjukkan kemampuan awal yang sedang. Hanya 2 siswa yang memperoleh skor tertinggi (39), menunjukkan kesiapan belajar yang sangat baik.



Gambar 4. 1 Hasil *Pretest* Siswa

Dengan demikian, distribusi skor pretest ini menunjukkan adanya variasi kemampuan awal antar siswa, namun sebagian besar masih berada pada kategori menengah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebelum diberikan perlakuan (treatment), siswa masih memiliki pemahaman yang relatif belum merata dan masih ada sebagian yang cukup rendah.

b) Hasil Nilai Angket Postest Siswa

Berikut ini data hasil postest siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional:

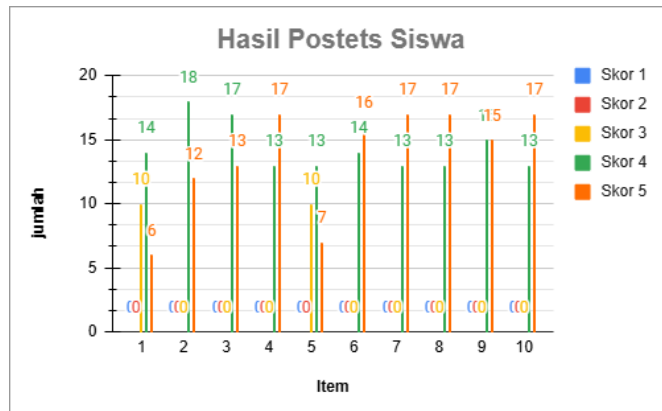
Tabel 4. 3 Hasil Angket Postest Siswa

No	Nama Siswa	Total Skor
1	Aini Agustina	45
2	Alan Pebriansyah	38
3	Alfin Haidar Andriana	50
4	Alisha Novtisehan	40
5	Aryasatya Aditya Nur Muhamad	47
6	Aulia Safitri	38
7	Azfiar Azahra	50
8	Dani Setiawan	40

9	Delvita Siti Maharani	47
10	Eka Karina	40
11	Fadhil syahrul Jamil	50
12	Fathia Aisya Chudaeby	38
13	Fitria Ramadhani	45
14	Frada Dhyranov	38
15	Hanifah Auliya Susanti	50
16	Ibnu Mahfudz Wicaksono	40
17	Khansa Calista Putri	47
18	Khasby Zul Fauzy	38
19	Linda Erlina	50
20	Marcelino Maulana Akbar	40
21	Muhammad Hisyam	47
22	Nabila Rafifah Artanti	38
23	Nadeva Ghiats El-Karim	45
24	Nisa Novitasari	38
25	Oka Saputra	50
26	Oriza Sativa Hidayat Putri	40
27	Rania Zara Ashika	47
28	Rendra Pratama	38
29	Reysa Adzkia Olivia	50
30	Rifki Ainur Rahman	40
<b>Total</b>		<b>1304</b>

Berdasarkan hasil posttest terhadap 30 siswa, diperoleh skor terendah sebesar 38 dan skor tertinggi sebesar 50. Secara umum, skor siswa setelah perlakuan menunjukkan peningkatan dibandingkan pretest. Sebaran data adalah sebagai berikut: Sebanyak 8 siswa memperoleh skor 38 (26,7%). Sebanyak 7 siswa memperoleh skor 40 (23,3%). Sebanyak 4 siswa

memperoleh skor 45 (13,3%). Sebanyak 6 siswa memperoleh skor 47 (20%). Sebanyak 5 siswa memperoleh skor 50 (16,7%). Dari distribusi skor terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 38–50, di mana sebagian besar siswa memperoleh skor 38–40 serta 47–50.



Gambar 4. 2 Hasil *Postest* Siswa

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan dibandingkan hasil pretest sebelumnya. Jika pada pretest skor terbanyak berada pada kategori sedang (34–35), maka pada posttest skor terbanyak sudah bergeser ke kategori tinggi (38–50). Dengan total skor 1.304 dan rata-rata sekitar 43,47, hasil ini menggambarkan bahwa perlakuan/intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Tabel 4. 4 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Item	Rata-rata Skor Pretest	Rata-rata Skor Posttest	Peningkatan
1	2.80	3.53	+0.73
2	3.23	4.40	+1.17
3	3.03	4.43	+1.40
4	3.40	4.57	+1.17
5	2.90	3.90	+1.00
6	3.43	4.53	+1.10

7	3.33	4.57	+1.24
8	3.30	4.57	+1.27
9	3.17	4.50	+1.33
10	2.73	4.57	+1.84

Dari tabel diatas menunjukkan hasil yang diharapkan dalam sebuah intervensi, yaitu peningkatan skor yang konsisten dari Pretest ke Posttest:

- 1) Peningkatan Positif: Rata-rata skor Posttest (batang oranye/merah) secara signifikan lebih tinggi daripada rata-rata skor Pretest (batang biru) di semua item.
  - 2) Efek Intervensi: Rata-rata Pretest (2.73 hingga 3.43) berada di kategori Netral Cenderung Tidak Setuju, sedangkan Posttest (3.53 hingga 4.57) berada di kategori Setuju Cenderung Sangat Setuju.
  - 3) Peningkatan Terbesar: Item 10 menunjukkan peningkatan terbesar (+1.84), diikuti oleh 3 (+1.40), dan 9 (+1.33), menunjukkan bahwa perlakuan memiliki dampak paling besar pada item-item ini.
  - 4) Peningkatan Terkecil: Item 1 menunjukkan peningkatan terkecil (+0.73), meskipun peningkatan tetap terjadi.
- c) Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan isi materi yang terdapat dalam Penggunaan media canva. Penilaian ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu Relevansi, Kesesuaian, dan Kemudahan Instruksi. Masing-masing aspek memiliki beberapa kriteria yang dijabarkan menjadi 10 butir pernyataan.

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli Materi

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kriteria Penelitian</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Maxs</b>	<b>Persentase</b>
Relevansi	Tujuan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi yang ini dicapai	5	15	100 %
	Materi sesuai dengan topik pembelajaran	5		
	Materi relevan dengan media pembelajaran yang digunakan	5		
Kesesuaian	Bahasa yang digunakan tepat dan mudah dipahami siswa	5	15	
	Materi tepat secara konsep dan isi	5		
	Materi sesuai dengan situasi, pengalaman, dan karakteristik siswa	5		
Kemudahan Instruksi	Materi dapat meningkatkan semangat belajar siswa	5	20	
	Materi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	5		
	Materi mendorong minat siswa dalam materi desain	5		
	Materi dapat meningkatkan minat pembelajaran siswa	5		

Seluruh kriteria memperoleh skor maksimal, yaitu 5 pada setiap butir, sehingga total skor pada aspek ini adalah 15 dari skor maksimal 15 atau persentase sebesar 100%. Aspek Kesesuaian mencakup tiga kriteria, yaitu ketepatan bahasa dan kemudahan pemahaman, ketepatan konsep dan isi materi, serta kesesuaian materi dengan situasi, pengalaman, dan karakteristik siswa. Sama seperti aspek

pertama, seluruh kriteria memperoleh skor penuh, sehingga total skor adalah 15 dari skor maksimal 15 atau 100%.

Aspek Kemudahan Instruksi memuat empat kriteria, yaitu kemampuan materi dalam meningkatkan semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong keaktifan dalam pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Seluruh kriteria juga memperoleh skor tertinggi, yaitu 5 pada setiap butir, dengan total skor 20 dari skor maksimal 20 atau 100%. Secara keseluruhan, ketiga aspek penilaian memperoleh persentase 100%, yang menunjukkan bahwa materi dinilai sangat layak digunakan tanpa revisi oleh ahli materi. Hasil ini menggambarkan bahwa isi, bahasa, serta kualitas instruksional media pembelajaran telah memenuhi standar yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat, valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 26 For Windows*. Berikut ini uji validitas soal pretest Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas *Pretest*

No Soal	Rxy	Rtabel	Status
<b>Pretest Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional</b>			
1	0,941	0,367	Valid
2	0,952	0,367	Valid

3	0,933	0,367	Valid
4	0,840	0,367	Valid
5	0,923	0,367	Valid
6	0,515	0,367	Valid
7	0,806	0,367	Valid
8	0,665	0,367	Valid
9	0,871	0,367	Valid
10	0,904	0,367	Valid

Uji validitas pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r$  tabel = 0,367 ( $df = 27$ ). Suatu item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai signifikansi (Sig.)  $<$  0,05. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi ( $r$  hitung) untuk masing-masing butir soal pretest sebagai berikut: butir 1 sebesar 0,941; butir 2 sebesar 0,952; butir 3 sebesar 0,933; butir 4 sebesar 0,840; butir 5 sebesar 0,923; butir 6 sebesar 0,515; butir 7 sebesar 0,806; butir 8 sebesar 0,665; butir 9 sebesar 0,871; dan butir 10 sebesar 0,904. Seluruh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,367) dan nilai signifikansi yang diperoleh  $<$  0,05. Selain itu berikut adalah nilai hasil posttest Pengaruh Penggunaan Media Canva.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas *Postest*

No Soal	Rxy	Rtabel	Status
<b>Postest Pengaruh Penggunaan Media Canva</b>			
1	0,923	0,361	Valid
2	0,944	0,361	Valid
3	0,751	0,361	Valid

4	0,944	0,361	Valid
5	0,879	0,361	Valid
6	0,944	0,361	Valid
7	0,751	0,361	Valid
8	0,944	0,361	Valid
9	0,899	0,361	Valid
10	0,944	0,361	Valid

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor tiap butir soal dengan skor total. Adapun jumlah responden (N) adalah 30 siswa, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,751 sampai dengan 0,944 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti semua butir soal pretest memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,361$ ) dan signifikan pada taraf 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal pretest dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji konsistensi instrumen dalam penelitian. Hasil pengukuran uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah data tersebut reliabel atau tidak.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	10

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,950 dengan jumlah item sebanyak 10. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi (0,81 – 1,00), sehingga

instrumen angket pretest dinyatakan reliabel. Artinya, butir-butir pertanyaan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara stabil dan akurat.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	10

Uji reliabilitas pada data *posttest* dilakukan untuk memastikan konsistensi internal instrumen setelah perlakuan (*treatment*). Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967 dengan jumlah item sebanyak 10. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi (0,81 – 1,00), sehingga instrumen angket *posttest* dinyatakan reliabel. Hal ini berarti bahwa butir-butir pertanyaan dalam instrumen *posttest* mampu memberikan hasil yang konsisten, sehingga dapat digunakan secara valid dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian pada tahap setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen angket pada tahap pretest memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,950, sedangkan pada tahap *posttest* nilai Cronbach's Alpha meningkat menjadi 0,967. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi (0,81 – 1,00), sehingga dapat disimpulkan bahwa baik pada tahap pretest maupun *posttest* instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Peningkatan nilai reliabilitas dari pretest ke *posttest* menunjukkan bahwa konsistensi internal instrumen semakin kuat setelah perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten pada kedua kondisi, baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.244	30	.000	.824	30	.000
posttest	.261	30	.000	.821	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada data pretest, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,000. Demikian juga pada data posttest, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,000.

Karena nilai signifikansi (Sig.) pada kedua uji tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis selanjutnya tidak dapat menggunakan uji parametrik (seperti uji-t), melainkan harus menggunakan uji non-parametrik.

##### 5. Uji Non-parametrik –Wilcoxon

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang sesuai digunakan untuk jumlah responden kurang dari 50. Uji dilakukan terhadap data *Pretest* dan *posttest* minat belajar siswa. Berdasarkan hasil uji, seluruh data menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Karena tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon digunakan karena data berupa dua sampel

yang berpasangan, yakni sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran menggunakan *canva*. Penggunaan uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *canva*. Hasil dari uji Wilcoxon menjadi dasar untuk menarik kesimpulan terhadap efektivitas media pembelajaran.

Tabel 4. 11 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - pretest	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	2.00	2.00
	Positive Ranks	27 <sup>b</sup>	14.96	404.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	29		

a. postest < pretest

b. postest > pretest

c. postest = pretest

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Berdasarkan output, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Negative Ranks = 1 (satu siswa memperoleh skor posttest lebih rendah dibanding pretest) dengan nilai rata-rata peringkat (Mean Rank) sebesar 2,00 dan jumlah peringkat (Sum of Ranks) sebesar 2,00.
- b) Positive Ranks = 27 (dua puluh tujuh siswa memperoleh skor posttest lebih tinggi dibanding pretest) dengan Mean Rank sebesar 14,96 dan Sum of Ranks sebesar 404,00.
- c) Ties = 1 (satu siswa memiliki skor yang sama antara pretest dan posttest).

Dari hasil tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest. Jumlah positive ranks (27 siswa) jauh lebih besar dibanding negative ranks (1 siswa), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil posttest dibandingkan pretest.

Tabel 4. 12 Wilcoxon Test Statistics

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	posttest - pretest
Z	-4.579 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai  $Z = -4.579$  dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) diterima.

Hasil ini juga didukung oleh output ranks sebelumnya, di mana mayoritas siswa (27 orang) mengalami peningkatan skor pada posttest dibandingkan dengan pretest, hanya 1 siswa yang nilainya menurun, dan 1 siswa tetap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1. Effect Size (r)

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai  $Z$  sebesar  $-4.579$  dengan jumlah sampel ( $N = 29$ ). Selanjutnya dilakukan perhitungan ukuran efek (effect size) menggunakan rumus  $r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$  dari hasil perhitungan diperoleh:

$$r = \frac{4.579}{\sqrt{29}} = \frac{4.579}{5.385} \approx 0.85$$

Gambar 4. 3 Effect Size (r)

Nilai effect size sebesar 0.85 termasuk dalam kategori sangat besar (Cohen, 1992), karena nilainya lebih besar dari 0.50. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian

berpengaruh sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan sekaligus bermakna secara praktis antara hasil pretest dan posttest setelah perlakuan diberikan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Kuningan mengenai pengaruh penggunaan media Canva terhadap minat belajar siswa kelas X DKV, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil angket *Pretest* dan *Posttest* siswa. Dengan menggunakan angket *Pretest* dan *Posttest*, didapatkan bahwa:

- 1) Pertanyaan 1: *Pretest* (rata-rata 2.80) dan *Posttest* (rata-rata 3.53)
- 2) Pertanyaan 2: *Pretest* (rata-rata 3.23) dan *Posttest* (rata-rata 4.40):
- 3) Pertanyaan 3: *Pretest* (rata-rata 3.03) dan *Posttest* (rata-rata 4.43):
- 4) Pertanyaan 4: *Pretest* (rata-rata 3.40) dan *Posttest* (rata-rata 4.57):
- 5) Pertanyaan 5: *Pretest* (rata-rata 2.90) dan *Posttest* (rata-rata 3.90):
- 6) Pertanyaan 6,7,8: *Pretest* (rata-rata 3.30-3.43) dan *Posttest* (rata-rata 4.53-4.57):
- 7) Pertanyaan 9: *Pretest* (rata-rata 3.17) dan *Posttest* (rata-rata 4.50):
- 8) Pertanyaan 10: *Pretest* (rata-rata 2.73) dan *Posttest* (rata-rata 4.57):

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar siswa adalah 32,03 dengan skor terendah 24 dan skor tertinggi 39. Distribusi skor menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, bahkan terdapat beberapa siswa dengan skor rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media *Canva*, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Desain Grafis

masih tergolong cukup dan belum optimal. Faktor penyebabnya dapat berasal dari penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Canva*, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata skor meningkat menjadi 43,47 dengan rentang skor 38–50. Mayoritas siswa memperoleh skor tinggi (38–50), dengan distribusi nilai terbanyak berada pada kategori 38, 40, 47, dan 50. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *Canva* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa secara nyata. *Canva*, sebagai media pembelajaran berbasis digital, menghadirkan tampilan visual yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan. Karakteristik ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa jurusan Desain Grafis yang memang dekat dengan penggunaan media visual.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket juga mendukung temuan ini. Seluruh butir pertanyaan terbukti valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sangat tinggi (0,950 pada *pretest* dan 0,967 pada *posttest*). Artinya, instrumen yang digunakan konsisten dan mampu mengukur minat belajar siswa secara tepat. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai  $Z = -4.579$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan media *Canva* benar-benar memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Lebih lanjut, perhitungan ukuran efek (*effect size*) menghasilkan nilai  $r = 0,85$  yang termasuk kategori sangat besar menurut kriteria *Cohen* (1992). Nilai ini menegaskan bahwa penggunaan media *Canva*

tidak hanya berpengaruh signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang sangat kuat secara praktis terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan atensi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Arsyad, 2019). *Canva* yang menyediakan berbagai fitur desain grafis mampu memfasilitasi siswa untuk lebih kreatif, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan media *Canva* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas X DKV SMK Negeri 3 Kuningan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media *Canva* dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Desain Grafis. Tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.